

KEAMANAN DAN KERAHASIAAN REKAM MEDISDI RUANG FILING RUMAH SAKIT BHAYANGKARA M HASAN PALEMBANG

Wulandari¹, Wulandari²

Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia^{1,2}

Wulandariplb@gmail.com¹, whulandhari3@gmail.com²

Received: 13-08-2021

Revised : 12-01-2022

Accepted: 19-01-2022

Abstrak

Latar Belakang : Keamanan dan kerahasiaan adalah faktor yang sangat penting dalam pengelolaan rekam medis maka dari itu tidak semua pihak diperbolehkan mengetahui keamanan penyimpanan rekam medis, untuk itu keamanan dari segi aspek fisik harus dikelola dengan baik. Keamanan penyimpanan rekam medis tidak lancar, dikarenakan masih ada beberapa dari segi aspek yang masih belum memenuhi standar.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keamanan dan kerahasiaan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, alat penelitian wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan, dan objek penelitian adalah tenaga rekam medis di bagian kearsipan yang berjumlah 7 orang. Objek penelitian yang dipakai adalah ruang penyimpanan rekam medis.

Hasil : Hasil kajian penelitian ini dilihat dari segi aspek fisik belum aman karena masih ditemukan adanya petugas lain selain perekam medis keluar masuk diruang penyimpanan dan masih terdapat pekerja makan dan minum diruang penyimpanan rekam medis.

Kesimpulan : Semua komponen tidak aman dari faktor eksternal, yaitu pihak lain dengan akses tidak sah ke gudang sehingga kerahasiaan rekam medis belum terjaga.

Kata kunci: keamanan; rekam medis; penyimpanan.

Abstract

Background: Security and confidentiality are very important factors in the management of medical records, therefore not all parties are allowed to know the security of medical record storage, for that security in terms of physical aspects must be managed properly. Medical record storage security is not smooth, because there are still some aspects that still do not meet the standards.

Objective: The purpose of this study was to determine the security and confidentiality of medical record storage at Bhayangkara M Hasan Hospital Palembang.

Methods: This study uses qualitative research methods, interview research tools, observation and library research,

and the object of research is the medical record staff in the archives department, totaling 7 people. The object of research used is a medical record storage room.

***Results:** The results of this research study in terms of physical aspects are not safe because there are still other officers other than medical recorders in and out of the storage room and there are still workers eating and drinking in the medical record storage room.*

***Conclusion:** All components are not safe from external factors, namely other parties with unauthorized access to the warehouse so that the confidentiality of medical records has not been maintained.*

***Keywords:** security; medical records; filing (storage).*

**Correspondent Author: Wulandari*

Email: Wulandariplb@gmail.com



PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna untuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2009). Menurut (Permenkes, 2008) rekam medis merupakan dokumen yang terdapat catatan dan dokumen, antara lain identifikasi pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan lain yang diperuntukkan bagi penderita di fasilitas layanan kesehatan. Rekam medis adalah informasi tertulis dan terekam tentang identitas diri, pengumpulan riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, serta segala pelayanan dan sikap medis yang diberikan kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dan pengobatan, baik rawat inap, pelayanan rawat jalan, dan penerimaan pelayanan gawat darurat (RI, 2006a).

Keamanan catatan klinis menyiratkan berada dalam bahaya dan membahayakan catatan klinis itu sendiri. Mengenai aspek dari kehancuran yang dimaksud diantaranya aspek fisik, aspek kimiawi, sudut pandangan biologis, serta pembajakan. Keamanan itu sendiri adalah keadaan yang terbebas dari perbuatan salah dan lain-lain. Jadi faktor keamanan adalah hal yang penting dalam area dokumentasi dan aturan keamanan harus jelas diposting. Jika ruang rekam medis dapat menjamin kesehatan rekam medis pasien, maka harus dikatakan baik, semisal terhindar dari kerugian, tragedi dan segala ancaman yang dapat mengancam rekam medis (Indrajita, 2021).

Pengamanan rekam medis melibatkan risiko dan kehancuran rekam medis mandiri. Kerusakan meliputi fisik, kimia, biologi, dan pencurian. Aspek fisik adalah kerusakan berkas akibat sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban, seperti kualitas kertas dan tinta. Aspek kimia untuk mendokumentasikan kerusakan yang diakibatkan oleh tikus, kecoa dan rayap (Hutauruk & Astuti, 2018).

Penelitian terdahulu menurut Astuti pada bulan April 2019 berjudul “Analisis Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen di ruang filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang”. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam keamanan dan kerahasiaan beberapa rekam medis terkait keamanan dan kerahasiaan catatan pasien. Salah satunya adalah pintu tidak dikunci, selain staf rekam medis, ada orang lain yang masuk ke ruang penyimpanan. Lalu adanya staf yang makan dan minum di ruang filling, dan tidak ada sarana prasarana keselamatan di ruang penyimpanan rekam medis (Nasution, 2021).

Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang

Guna melindungi kerahasiaan rekam medis, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memiliki ruang rekam medis untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan. Suatu ruangan arsip dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut dapat terjaga keamanannya dari kehilangan, penelantaran, tragedi dan berbagai ancaman yang bisa mengancam arsip rekam medis (Siswati & Dindasari, 2019).

Sesuai dalam penelitian (Tarigan & Herfiyanti, 2021) Dijelaskan bahwa ruang rekam tidak menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis, karena semua petugas mengetahui kode kunci pintu ruang rekam. Memungkinkan orang yang bukan bagian dari filing officer untuk dengan mudah masuk dan keluar dari file tersebut dan kemudian mendistribusikannya tanpa izin dari filing officer. Hal tersebut juga serupa dalam penelitian (Salsabila, 2017) ruang rekam medis harus aman.

Riset ini bertujuan guna memahami keamanan dan kerahasiaan catatan pasien di ruang *filing* rumah sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. Adapun manfaat penelitian untuk peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dalam usaha pengembangan dan mengimplementasikan pengetahuan ilmu rekam medis, untuk institut pendidikan dapat dipakai untuk bahan referensi penelitian para mahasiswa rekam medis atau pihak lain maupun sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan kedepannya untuk penyelenggaraan rekam medis yang lebih baik dan terintegrasi di RS Bhayangkara M Hasan Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisis keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. Penelitian ini dilakukan bulan April 2021. Mengenai penelitian kualitatif, pengumpulan data secara alamiah dilakukan oleh peneliti, dan sumber data utama adalah teknologi pengumpulan data, terutama observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Objek yang digunakan adalah petugas rekam medis bagian arsip tujuh orang, dan objek penelitian yang digunakan adalah tempat penyimpanan rekam medis. Alat penelitiannya adalah wawancara, observasi dan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan (RI, 2006b) terdapat 2 metode penyimpanan berkas dalam pengelolaan catatan medis yaitu:
Sebuah.

1. Sentralisasi

Sentralisasi ini berarti simpan rekam medis pasien dalam satu unit, termasuk rekam kunjungan poliklinik dan catatan pasien yang menjalani perawatan. Ada keuntungan dan kerugian menggunakan sistem terpusat.

2. Desentralisasi

Dengan desentralisasi, ada pemisahan antara rekam medis poliklinik dan rekam medis pasien yang menerima pengobatan. Memelihara rekam medis rawat jalan dan rawat inap di tempat penyimpanan yang tidak sama.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di ruang *filing* RS Bhyangkara M Hasan Palembang menggunakan sistem penyimpanan terpusat.

Menurut (DepKes, 2006) sebaiknya ruangan dilengkapi dengan penerangan, pedoman suhu ruangan, sistem udara paksa (AC) yang berguna untuk mengontrol kegerahan di dalam kamar medis. Kelembaban di dalam ruangan harus sekitar setengah - 60% dan suhu yang layak 22-25 derajat Celcius. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. Kondisi pencerahan ruang cukup terang untuk pencahayaan pada ruang memakai 5 lampu dengan daya 18 watt dan temperatur ruangan *air conditioner* (AC).

Adapun keamanan rekam medis di ruang *filing* dilihat dari aspek biologis pada Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang ada alat penyemprot insekta yang dibutuhkan untuk membinasakan serangga di ruang dokumentasi, percikan hanya dilakukan setiap kali serangga muncul. Sesuai (Hutauruk & Astuti, 2018) lebih pintar untuk menjaga kerapian di ruang tambahan catatan klinis, misalnya, memercikkan serangga atau memberi kapur barus di ruang ekstra.

Penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang dari aspek kimiawi terdapat beberapa tinjauan yaitu kebersihan maupun makanan dan minuman. Adapun keamanan penyimpanan rekam medis sebagai berikut.

1. Kebersihan

Mengingat persepsi dalam mendokumentasikan ruang untuk menjaga kerapian, terutama debu, ruangan hanya dilakukan dengan pembersihan. Seperti yang dikemukakan oleh (Rustiyanto & Rahayu, 2011) debu di ruang dokumentasi harus diperhatikan, karena dalam hal terdapat debu yang berlebihan di ruang rekaman, hal itu juga mempengaruhi penampilan kinerja prugas *filing*, baik segi kesehatan ataupun kenyamanan. Semua bersama-sama untuk konten debu di ruang dokumentasi untuk memenuhi prasyarat kesehatan, penting untuk mengajukan upaya berikut: 1) Kegiatan pembersihan kamar arsip dilakukan pagi dan sore hari dengan pel basah atau pompa vakum. 2) Bersihkan dinding secara rutin dua kali setahun dan setahun sekali dicat ulang.

2. Makan dan minum

Menurut (Hutauruk & Astuti, 2018) dijelaskan bahwa baiknya staf catatan medis tidak melakukan aktivitas makan dan minum di ruang catatan medis supaya keamanan berkas rekam medis terjaga dengan baik. Peneliti memperoleh temuan dilapangan terdapat staf yang makan dan minum di ruang *filing*.

Medical record bersifat tertutup, sehingga lembar setelah pelayanan disimpan di ruang penyimpanan. Hanya staf yang mendapat akses yang diizinkan masuk ke ruang *filing*. Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa kerahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang masih terdapat petugas lain yang masuk keruangan sehingga belum sepenuhnya terjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Seperti yang ditunjukkan oleh (Hutauruk & Astuti, 2018), lebih baik jika berkas rekam medis pasien yang melampaui batas diserahkan oleh staf pembagian, selain staf rekam klinis, tidak boleh masuk ke klinik. ruang rekam medis dan pintu masuk rekam medis seharusnya hanya 1 sehingga perlindungan tetap terjaga.

Tabel 1. Fasilitas di Ruang *Filing*.

No.	Fasilitas Ruangan	Keterangan
1	AC	Ada
2	APAR	Ada
3	Roll o Pack	Ada
4	Tracer	Ada
5	Kelembapan Suhu	Ada
6	Alat Pengukur Suhu	Tidak Ada
7	Kamper	Tidak Ada
8	Tangga Pengambilan Rekam Medis	Ada
9	Buku Ekspedisi	Ada

*Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang*

10	Buku Bon Peminjaman	Ada
----	---------------------	-----

Sumber:datadiolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 1 di atas cenderung terlihat bahwa fasilitas *filing* rekam medis belum memiliki alat pengukur suhu dan kamper.

Tabel 2. Ancaman Biologis di Ruang *Filing*

No.	Ancaman	Keterangan
1	Kutu Buku	Ada
2	Air	Tidak Ada
3	Tikus	Ada
4	Rayap	Tidak Ada
5	Kecoa	Ada

Sumber:datadiolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 2 diatas bisa dilihat ancaman biologis yang mempengaruhi keamanan berkas rekam medis yaitu kutu buku, tikus, dan kecoa. Menurut Depkes RI 2006 seharusnya ruangan dilengkapi alat penyemprot serangga untuk untuk meghindari kerusakan pada asrip.

Tabel 3. Bahan-bahan Kimia di Ruang *Filing*

No.	Ancaman	Keterangan
1	Debu	Ada
2	Makanan dan Minuman	Ada

Sumber:datadiolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 3 dijelaskan bahwa debu dan makanan dan minuman mempengaruhi keamanan berkas rekam medis. Menurut Depkes RI 2006 ruangan bersih dari debu.

Tabel 4. Kerahasiaan dokumen rekam medis

No.	Ancaman	Keterangan
1	Kecuali untuk perekam medis yang masuk ke gudang	Ada
2	Penegasan tulisan kecuai untuk perekam medis yang masuk ke gudang	Ada

Sumber:datadiolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 4 diatas dapat dilihat masih ada staf selain staf rekam medis yang masuk keruang penyimpanan.

B. Pembahasan

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan yang telah selesai di rumah sakit Bhayangkara M Hasan Palembang menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Guna aspek keamanan dapat juga dilihat dari aspek fisik yaitu pencahayaan dan kelembapan suhu sudah cukup, aspek biologis yaitu adanya kutu buku, tikus dan kecoa, dan aspek kimiawi yaitu masih ada debu dan makanan atau minuman diruang *filing*. Kerahasiaan rekam medis tidak dijamin kerahasiaannya dengan baik karena masih adanya staf lain selain rekam medis yang masuk keruang *filing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Astuti pada bulan April 2019 yang berjudul “Analisis Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen di Rumah Sakit Bhayangkara M HasanPalembang” hasil penelitiannya *Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang*

menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan catatan medis di ruangan *filing* masih ditemukan beberapa permasalahan terkait keamanan dan kerahasiaan catatan medis pasien diantaranya pintu tidak terkunci, dan ada staf lain selain rekam medis yang masuk ke ruang penyimpanan, kemudian ada staf makan dan minum di ruang catatan medis, tidak ada infrastruktur keselamatan diruang penyimpanan catatan medis.

KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan yang telah selesai: 1) keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang belum sesuai Depkes RI. 2) Kondisi Pencahayaan dan temperatur ruangan Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang cukup baik sesuai dengan standar sudah menggunakan lampu dengan daya 18 watt dan fasilitas sudah lengkap dengan temperatur ruangan *air conditioner* (AC). 3) di Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang Alat Pemadam Kebakaran tidak sesuai dengan peraturan yang ada di Depkes RI sebaiknya diletakkan di ruang *filing*. 4) masih terdapat petugas lain selain rekam medis yang masuk keruangan penyimpanan dan makan atau minum di ruang *filing*.

BIBLIOGRAFI

- DepKes, R. I. (2006). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik*. Jakarta: DepKes RI.
- Hutauruk, Puput Melati, & Astuti, Widya Tri. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 510–517.
- Indrajita, Eka Melynda. (2021). *Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo*.
- Nasution, Kiki Fatmala Dewi. (2021). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit*.
- Permenkes. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008*.
- Republik Indonesia. (2009). UU RI momor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit. Jakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- RI, Depkes. *Departemen Kesehatan RI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. , (2006).
- RI, Depkes. (2006b). *Pedoman Penyelenggaraan & Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. REVISI II*.
- Rustiyanto, Efile:///G:/ALL REFERENCE/rustiyanyo. risr., & Rahayu, Warih Ambar. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Salsabila, Luthfi Nisrina. (2017). *Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis di Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang*

RSUD Wates Kulon Progo.

Siswati, Siswati, & Dindasari, Dea Ayu. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 91–99.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Bandung : Alfabeta.

Tarigan, Aloysius F., & Herfiyanti, Leni. (2021). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing RS BSA Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1454–1460.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).